

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung terhadap pembelajaran matematik berbasis masalah untuk meningkatkan komunikasi siswa pada kompetensi dasar menentukan jaring – jaring bangun ruang sederhana dan menyelidiki sifat – sifat kesebangunan dan simetri, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadinya hasil peningkatan belajar matematik baik hasil belajar kognitif maupun efekeif, walaupun tingkat keberhasilan belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar matematik siswa kelas V SDN 3 Ciharashas dapat meningkatkan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh dari hasil tes atau hasil pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, jika dibandingkan dengan perolehan nilai sebelumnya menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa.

Pembelajaran matematika dengan berbasis masalah ini mampu mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran matematik yang semula kurang semangat, kurang menarik serta membosankan. Hal ini dapat dibuktikan melalui sikap siswa yang ditunjukkan antara lain : siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok, munculnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat (ide) karena guru menghargai pertanyaan atau

jawaban yang diajukan oleh siswa, munculnya rasa senang terhadap mata pelajaran matematik dan semangat dalam memecahkan matematika karena hasil yang diperolehnya dapat memberikan kontribusi terhadap kelompok.

2. Selanjutnya, interaksi atau komunikasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dapat dibangun melalui pembelajaran matematika berbasis masalah. Hal ini dapat ditunjukkan dari setiap pertemuan pembelajaran, siswa harus menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya serta kelompok yang lain menanggapi terhadap laporan tersebut sehingga akan terjadi adu argumentasi yang positif. Guru mendukung terhadap proses pembelajaran dalam upaya menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematika yaitu aktif mendorong siswa untuk berdiskusi mengkomunikasikan ide – ide pemikiran mereka, serta melakukan pengamatan pada tiap kelompok untuk memberikan tambahan penjelasan komentar dan mengarahkan siswa untuk memperoleh suatu jawaban dan kesimpulan yang benar, dan guru menjembatani kegiatan siswa dalam pembelajaran, apabila siswa mengalami jalan buntu dan menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
3. Pada umumnya respon yang diberikan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan cukup positif. Hal ini terlihat dari sikap siswa lebih menyenangkan dan lebih aktif dalam belajar matematika dibanding dengan pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Respon siswa yang dijangar melalui jurnal dan angket mengemukakan bahwa pembelajaran ini menarik, penyajian soal – soalnya menarik, mendorong siswa untuk

belajar lebih kritis dan kreatif, lebih berani mengeluarkan pendapat, dapat menyelesaikan persoalan – persoalan dengan cara berbeda. Selanjutnya siswa menginginkan pembelajaran berbasis masalah ini selalu digunakan dalam setiap pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan bahwa pembelajaran matematika berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sebaiknya diterapkan sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar aktivitas yang positif dan kreatifitas tinggi serta bersifat komunikatif.

Oleh karena itu persoalan – persoalan dalam pembelajaran matematika berbasis masalah agar bersifat terbuka dan memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai cara untuk menjawab persoalan – persoalan tersebut sehingga dapat mengukur aspek komunikasi matematik siswa.

Model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi matematika perlu dilanjutkan, disosialisasikan dan dilakukan pada subjek yang lebih luas, sehingga seluruh rekan guru dapat menerapkan model – model pembelajaran yang berinovatif untuk membawa siswa ke arah kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.